

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Leher sebagai bagian dari anggota tubuh bagian atas merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai penopang kepala dan merupakan bagian dari batang tubuh atau tulang belakang, sehingga leher memiliki struktur yang kompleks dan sangat rentan terhadap iritasi maupun gangguan muskuloskeletal. Prevalensi nyeri leher dalam satu bulan berkisar antara 15,4% sampai 45,3% pada orang dewasa dan 4,5% sampai 8,5% pada anak-anak/remaja, selain itu prevalensi satu bulan nyeri leher yang mengganggu aktivitas pada orang dewasa berkisar antara 7,5% sampai 14,5%, serta prevalensi tahunan nyeri leher diperkirakan berkisar antara 30% sampai 50% pada populasi umum ( Hogg-johnson, 2010 ). 10 % dari semua orang mengalami nyeri leher dalam satu bulan. Beberapa penyebab timbulnya nyeri leher dapat dikarenakan kesalahan dalam menyikapi posisi tidur atau adanya pembebanan berat pada bahu yang menjalar hingga leher. Secara rinci menjelaskan bahwa nyeri pada leher disebabkan oleh gangguan muskuloskeletal akibat adanya ketegangan dan peregangan otot maupun ligamen di daerah leher (Samara, 2007). Selain itu, umumnya nyeri leher dipicu oleh posisi leher statis dalam waktu lama atau oleh gerakan maupun tekanan pada otot leher (Tana, Tuminah, & Delima, 2009).

Nyeri leher (*neck pain*) merupakan keluhan yang sangat umum, dimana 70% populasi pasti pernah mengalami nyeri leher. Sehingga nyeri leher merupakan kasus musculoskeletal terbesar kedua setelah nyeri punggung bawah (Low Back Pain). Nyeri musculoskeletal di leher merupakan masalah kesehatan pada masyarakat modern. Sebuah studi menunjukkan prevalensi nyeri musculoskeletal di leher pada masyarakat selama 1 tahun besarnya 40% dan prevalensi ini lebih tinggi pada wanita. Selama 1 tahun, prevalensi nyeri musculoskeletal di daerah leher pada pekerja besarnya berkisar antara 60% - 70% dan wanita ternyata juga lebih tinggi dibandingkan pria (Haryatno & Kuntono, 2016).

Dalam mengukur skala nyeri terdapat beberapa cara salah satunya menggunakan VAS. VAS atau *Visual Analog Scale* adalah cara yang paling banyak digunakan untuk menilai nyeri. Skala linier ini menggambarkan secara visual gradasi tingkat nyeri yang mungkin dialami oleh pasien. Rentan nyeri diwakili sebagai garis sepanjang 10cm (Yudiyanta, 2015).

Dengan kondisi seperti ini maka sangat dianjurkan bagi para penderita nyeri leher untuk mendapatkan penanganan khusus dari fisioterapi. Pengertian fisioterapi menurut Permenkes no 65 tahun 2015 “Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisis, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi.”

Fisioterapi mempunyai banyak modalitas dalam penanganan nyeri leher. Pemilihan modalitas terapi yang tepat menjadi keharusan bagi seorang fisioterapis. *Short Wave Diathermy* dan *Traction* salah satu modalitas menangani nyeri pada leher (*neck pain*) (Sharma, Angusamy, Kalra, & Singh, 2010). Hal ini tentu selaras dengan hadits rasul seperti berikut

شِفَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا

Hadits tersebut mempunyai arti “*Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.*”

Dan dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah salah satu upaya untuk menemukan hal baru atau perubahan keilmuan dalam pemilihan modalitas untuk penyembuhan suatu penyakit, sebagaimana firman Allah SWT sebagai

berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (QS. 13:11)

Sehingga pemberian Short Wave Diathermy dan Intermitten Cervical Traction bisa menjadi pilihan baru dalam hal penyembuhan neck pain.

SWD atau Short Wave Diathermy merupakan salah satu modalitas fisioterapi yang menimbulkan efek panas. Efek panas yang diharapkan adalah mengurangi nyeri dengan meningkatkan nilai ambang nyeri ujung saraf sensoris, meningkatkan sifat viskoelastik jaringan kolagen sehingga mengurangi kekakuan sendi, mengurangi spasme otot, memperbaiki

sirkulasi/suplai darah di daerah nyeri dan meningkatkan metabolisme di daerah terapi (Silalahi, Ajoe, & Margawati, 2016).

Traksi cervical adalah terapi yang berupa tarikan pada vertebra cervical. Traksi manual intermiten adalah teknik dimana terapis menggenggam segmen cervical untuk diobati dengan cara manual dan dengan menarik tahanan tubuh guna menambah jarak antar sendi pada segment cervical dan memberikan stimulus pada mekanoreseptor (Borman & Keskin, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Madson dan Hotman (2017) yang berjudul “Cervical Traction for Managing Neck Pain: A Survey of Physical Therapists in the United States”, traksi cervical sangat efektif dalam penurunan nyeri pada kasus *neck pain*.

Nyeri leher mengakibatkan penurunan kualitas hidup penderita. Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kombinasi Short Wave Diathermy dan Traksi Intermiten Terhadap Kualitas Nyeri Pada Penderita Nyeri Leher (*Neck Pain*). ”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh pemberian kombinasi *Short Wave Diathermy* dan Traksi Intermitten terhadap penurunan nyeri leher?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi *Short Wave Diathermy* dan Traksi Intermitten terhadap penurunan nyeri leher.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme *Short Wave Diathermy* dalam penurunan nyeri pada nyeri leher.
- b. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme *Intermittent Cervical Traction* dalam penurunan nyeri pada nyeri leher.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari pemberian *Short Wave Diathermy* dan *Intermittent Cervical Traction* dalam penurunan nyeri pada nyeri leher.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Short Wave Diathermy* dan Traksi Intermitten terhadap penurunan nyeri leher. Serta memberikan informasi kesehatan mengenai nyeri leher terhadap penderita.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini maka akan di dapatkan berbagai macam manfaat, antara lain:

#### a. Penulis

Manfaat yang diperoleh oleh penulis adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pemberian SWD dan *Intermittent Cervical Traction* pada *neck pain*.

#### b. Institusi

- 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang fisioterapi bagi institusi pendidikan fisioterapi.

2) Memberikan informasi pemberian SWD dan *Intermittent Cervical Traction* pada *neck pain*.

c. Pendidikan

Dapat bermanfaat bagi pendidikan dunia kesehatan untuk lebih mengembangkan keilmuan tentang *Neck pain*, *intermittent cervical traction & SWD*.

d. Pembaca

Diharapkan pembaca dapat memberikan informasi tentang *neck pain* pada masyarakat luas dan mengerti peran dari fisioterapi dalam menangani kasus ini.